BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif tidak signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dan Harga Saham Syariah yang tergolong dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2012-2014. Artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit *Return On Assets* akan menaikkan tingkat Harga Saham Syariah. Dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit *Return On Assets* maka akan menurunkan Harga Saham Syariah.

Berdasarkan tabel *Coefficients* diketahui bahwa koefisien regresi ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam index JII, meskipun diperoleh nilai Sig. lebih besar daripada taraf signifikansi. Karena nilai Sig. > α maka disimpulkan untuk menolak H_1, yang berarti koefisien regresi ROA adalah tidak teruji signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam index JII. Cara yang lainnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel}, dan diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka disimpulkan untuk menolak H_1, artinya koefisien regresi ROA tidak teruji signifikan terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam index JII. Sehingga dari hasil pengujian di atas, meskipun

ROA tidak teruji secara signifikan namun tetap berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan yang tergabung dalam index JII.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti selama tiga tahun pengamatan bahwa rata-rata ROA tiap tahunnya berfluktuatif naik turun tetapi harga saham terus mengalami peningkatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non-operasional sangat rendah. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aktiva dibandingkan dengan laba bersih, kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investor yang melirik dari segi *profit asset*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Darnita[1], Hanum[2], Rahmalia[3], yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham. Tidak signifikannya ROA terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan ROA dalam keputusannya berinvestasi, karena ROA memiliki kelemahan yaitu cenderung untuk berfokus pada jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. ROA tidak menunjukan prospek ke depan atas perusahaan sehingga investor tidak dapat memperkirakan keuntungan yang akan

---

[1] Elis Darnita, "Analisis Pengaruh ... hlm.37

[2] Zulia Hanum, " Pengaruh Return On Asset (Roa)... hlm.38

[3] Rahmalia Nurkhasanah, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi Periode 2007-2011), dalam Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.

didapatnya di masa depan. Selain itu, pertimbangan investor lebih dipengaruhi faktor lain seperti *news* dan *rumors*, serta faktor makro lainnya.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Setiawan[4] , yang menyatakan *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian dikarenakan jenis sampel yang berbeda, Setiawan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan sampel yang diambil tidak tergabung dalam JII.

B. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ROE dan Harga Saham Syariah, artinya semakin tinggi nilai ROE maka Harga saham semakin naik, dan sebaliknya apabila nilai ROE turun maka Harga Saham akan turun.

Dalam tabel Coefficients juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi > α maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) menolak H_2 yang berarti koefisien regresi tidak teruji signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam JII. Dan hasil uji t-test dengan membanding antara t_{hitung} dengan $t_{tabel,}$, nilai t_{hitung} jauh lebih kecil dari nilai t_{tabel}. Dari hasil penelitian

[4] Ricky Setiawan, "Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2007-2009".(Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2011)

menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam JII.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq[5], yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara tingkat ROE terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham yang dimungkinkan karena para investor tidak sepenuhnya mengambil keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya ketika nilai ROE perusahaan diumumkan ke publik.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarto et.al.[6], yang menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian terletak pada objek yang diteliti. Sunarto meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta sedangkan peneliti penggunakan perusahaan yang tergabung di BEI dan index JII. Periode yang digunakan juga berbeda.

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Darnita[7], yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham yang terdaftar dalam BEI tahun 2008-2012. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Darnita dikarenakan objek penelitian yang berbeda dan periode yang berbeda didasarkan pada kriteria sampel yang berbeda pula dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian Darnita yaitu perusahaan makanan dan minuman di BEI sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan yang listing di BEI dan tergabung dalam Index JII.

---

[5] Nieke Arwiyati Sidiq, “Analisis EPS,...hlm : 37
[6] Sunarto et.al, “Analisis EVA dan Kinerja hlm.36
[7] Elis Darnita, “Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA),... hlm.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulia[8], menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbeda karena objek penelitian yang digunakan oleh Zulia adalah mengacu pada perusahaan otomotif yang tergabung dalam BEI pada periode 2008-2011. Perusahaan-perusahaan tersebut listing di BEI dan tidak tergabung dalam index JII.

Solikhah dan Rina[9] dalam penelitiannya menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara ROE terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu periode yang digunakan berbeda dan walaupun variabel terikat sama, namun pemilihan kriteria sampel berbeda. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ratih et.al.[10], menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu periode yang digunakan berbeda dan walaupun variabel terikat sama, namun pemilihan kriteria sampel yang berbeda. Jika dalam penelitian ini mengambil perusahaan yang tergolong dalam Jakarta Islami Index (JII), berbeda dengan penelitian yang diakukan oleh Ratih. Penelitian Ratih, mengambil sampel hanya perusahaan sektor pertambangan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh oleh seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari

---

[8] Zulia Hanum, ... hlm : 40
[9] Solikhah Nur Rohmah dan Trisnawati Rina, ...hlm.37
[10] Dorothy Ratih et.al., ...hlm.36

kegiatan perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan suatu kegiatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan dan penurunan nilai ROE tidak akan berdampak pada kenaikan atau penurunan harga saham secara signifikan. Semakin tinggi ROE berarti semakin semakin efisien penggunaan modal sendiri oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan income berdasarkan model tertentu. Kenaikan ROE menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka ROE tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.

C. Pengaruh EVA terhadap Harga Saham

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi EVA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara EVA dan Harga Saham Syariah, artinya semakin tinggi nilai EVA maka Harga saham semakin turun, dan sebaliknya apabila nilai EVA turun maka Harga Saham akan naik.

Dalam tabel Coefficients juga diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari pada taraf signifikansi. Karena nilai signifikansi > α maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) menolak H_3 yang berarti koefisien regresi tidak teruji signifikan terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam JII. Dan hasil uji t-test dengan membanding antara t_{hitung} dengan $t_{tabel,}$, nilai t_{hitung} jauh lebih kecil dari nilai t_{tabel}. Dari hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham Syariah yang tergolong dalam JII.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Surifah dan Hidayah[11] yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak begitu menekankan nilai EVA ketika berinvestasi di suatu perusahaan. Sehingga nilai saham perusahaan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang begitu besar ketika kinerja keuangan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq[12] yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara EVA dengan harga saham. Perbedaan hasil penelitian dikarenakan oleh objek penelitian yang berbeda. Objek penelitian Sidiq adalah perusahaan asuransi yang tergabung di BEI dan tidak tergabung dalam Index JII, serta periode penelitian berbeda.

---

[11] Surifah dan Nur Hidayah, “Pengaruh Informasi Perusahaan,.....Hlm.38
[12] Nieke Arwiyanti Sidiq, “Pengaruh EVA...hlm : 37

Penelitian Sunarto et.al.,[13] juga menyatakan bahwa EVA berpengaruh signifika terhadap harga saham. Pembeda dari penelitian ini adalah objek penelitian dan periode penelitian. Sunarto menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur di BEI pada periode 1997-2000.

Economic Value Added adalah sistem manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hubungan antara EVA dan nilai perusahaan dapat dijelaskan, bahwa EVA dapat digunakan sebagai alat untuk menilai perusahaan apabila perhitungan EVA tidak hanya pada periode masa kini tetapi juga mencakup periode yang akan datang. Hal ini disebabkan karena EVA pada tahun tertentu menunjukkan nilai sekarang dari total penciptaan nilai selama umur perusahaan tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka EVA tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham dalam kelompok JII.

D. Pengaruh ROA, ROE dan EVA terhadap Harga Saham

Dalam pengujian *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) secara bersama-sama Terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) menggunakan uji Anova. Hasil uji Anova menunjukkan variabel independen ROA, ROE dan EVA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

[13] Sunarto, et.al., “Analisis EVA... hlm : 36

Hasil penelitian ketiga variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII), maka jika *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) memberikan pengaruh yang positif maka akan diikuti pengaruh yang positif juga dari Harga Saham Syariah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII). Artinya semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) maka Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) akan meningkat.

Kemudian dengan cara membandingan F_{hitung} dengan F_{tabel}. Untuk $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII).

Dan dari tabel ANOVA pada tabel 4.12 diperoleh nilai Sig. Lebih kecil dari taraf signifikansi (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) . Pedoman yang digunakan adalah jika Sig. $< \alpha$, maka H_4 diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Harga Saham Syariah dalam Kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hubungannya bersifat linier.

Menurut Santoso dan Hadianto, menyatakan bahwa jika uji simultan menunjukkan hasil yang signifikan maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat. Berdasarkan uji simultan yang menunjukkan hasil yang signifikan, maka variabel ROA, ROE dan EVA secara statistik mampu memprediksi harga saham dalam kelompok JII dari sisi fundamentalnya.

Perusahaan yang mampu menciptakan nilai mencerminkan keadaan manajerial yang fokus terhadap kepentingan perusahaan dan para pemegang saham. Disisi lain, Perusahaan yang mampu memberikan kesejahteraan kepada para investor merupakan perusahaan yang sukses dalam menghasilkan laba. Analisis laporan keuangan dapat membantu pihak eksternal maupun internal perusahaan untuk mendapatkan informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan yaitu *Return on Assets, Return on Equity,* dan *Economic Value Added* dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi para investor untuk berinvestasi. Keputusan investor memiliki tingkat keakuratan yang tinggi terkait suatu kebijakan yang akan berdampak di masa depan. Banyaknya investasi yang masuk pada suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan, hal ini karena nilai permintaan saham di pasar modal naik. Disinilah hukum permintaan dan penawaran yang membentuk harga saham perlembar.